



***THE IMPORTANCE OF SFAS NO. 1 APPLICATION AND ITS EFFECT TOWARD
LIABILITIES OF FINANCIAL STATEMENT PREPARATION***

(Case Study On UD . Victory Motor In Surabaya)

Neno Aga Dirhayu

Diana Zuhroh

email : zuhrohdiana@yahoo.co.id

45 University Of Surabaya

ABSTRACT

The financial statements will be considered reasonable if its presentation had been in accordance with Financial Accounting Standards which is generally accepted or commonly referred as SFAS compiled by IAI and the characteristics of those financial statements should be understandable, relevant, reliable, and comparable. In preparing the financial statements there are rules for recording transactions, which are the pairs bookkeeping system (double entry), this recording system is a common and commonly used in the preparation of the financial statements. The preparation of financial statements that was often still used is the single bookkeeping system (single entry), when the records did not show a complete overview of the transaction, then in order to preparing the financial statements that would be considered be reasonable will meet the difficulties, other than there is no direct way to know whether the balances was right, so the company is faced the danger of deviation, inaccurate, which those financial statements are not in accordance with accounting standards. In achieving the purposes of this study, then financial statements that has been adapted to the provisions of SFAS No. 1 will be restated based on the data that obtained from the company by using the pairs bookkeeping system (double entry), and secondly to determine the effect that raised when the financial statements are in accordance with provisions of SFAS No. 1. For this discussion, the researcher was restated the financial statements of the company in 2012. From the results of those financial statements presentation it will seem easier to be read by the parties who need financial statements to make economic decision-making in the present and in the future. Researcher has suggested that the company's financial statements presentation was able to present in accordance with SFAS No. 1 by using the pairs bookkeeping system (double entry).

Keywords : Double Entry, SFAS No.1, Financial Statements



**PENTINGNYA PENERAPAN PSAK NO. 1 DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KEWAJIBAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus di UD. Victory Motor Surabaya)**

Neno Aga Dirhayu

Diana Zuhroh

email : zuhrohdiana@yahoo.co.id

Universitas 45 Surabaya

ABSTRAK

Laporan keuangan akan dianggap wajar apabila dalam penyajiannya telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum atau biasa disebut dengan PSAK yang disusun oleh IAI dan karakteristik laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami, relevan, handal, dan dapat diperbandingkan. Dalam penyusunan laporan keuangan terdapat aturan pencatatan transaksi yaitu sistem tata buku berpasangan (*double entry*), sistem pencatatan ini sudah umum dan lazim digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan yang sering masih digunakan yaitu sistem tata buku tunggal (*single entry*), bilamana catatan tidak menunjukkan ikhtisar transaksi secara lengkap, maka untuk menyusun laporan keuangan yang dianggap wajar akan menemui kesulitan, selain itu tidak ada cara yang langsung untuk mengetahui apakah saldo-saldo tersebut telah benar, sehingga perusahaan dihadapkan dengan bahaya penyimpangan, tidak akurat, yang mana laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi. Dalam pencapaian tujuan penelitian ini, maka disajikan kembali laporan keuangan yang sudah disesuaikan dengan ketentuan PSAK No. 1 berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dengan menggunakan sistem tata buku berpasangan (*double entry*), dan kedua untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan apabila laporan keuangan sudah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 1.

Kata Kunci: Double Entry, PSAK No.1, Laporan Keuangan



Pendahuluan

Laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan. Itulah sebabnya akuntansi semakin banyak dipelajari oleh para usahawan. Memang tidak dapat disangkal bahwa sebagian besar informasi yang diperlukan para manajer modern adalah informasi akuntansi. Oleh karena itu para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisa dan menggunakan data akuntansi.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi kinerja keuangan perusahaan, perubahan posisi keuangan, serta arus kas perusahaan. Informasi ini bermanfaat untuk pengambilan keputusan karena banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Informasi keuangan tersebut selanjutnya dituangkan dalam Laporan Keuangan yang merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi. "Laporan keuangan merupakan sarana utama melalui informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak luar perusahaan. Laporan ini memberikan suatu sejarah yang berkesinambungan yang dikuantifikasikan dalam satuan uang berkenaan dengan sumber daya ekonomi dan kewajiban dari suatu perusahaan bisnis dan aktifitas ekonomi yang mengubah sumber daya dan kewajiban ini." (Kieso & Weygandt, 2008:6) Laporan keuangan dianggap wajar apabila dalam penyajiannya telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum atau biasa disebut dengan PSAK (Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan) yang disusun oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Pada umumnya laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan menurut PSAK No.1 berupa neraca dan laporan laba-rugi yang biasanya dilampiri dengan laporan perubahan modal serta laporan arus kas. Sistem tata buku berpasangan ini adalah sistem yang sudah biasa digunakan oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

Perusahaan yang bergerak dalam hal penjualan sepeda motor honda. Usaha ini didirikan dengan tujuan untuk mencari laba sebanyak-banyaknya. Dari pengamatan, dijumpai bahwa pembukuan dan pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan masih berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas bulanan beserta saldonya.

Secara teori penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan sistem tata buku tunggal, bilamana catatan-catatan tidak menunjukkan ikhtisar transaksi secara lengkap, maka untuk menyusun laporan keuangan yang akurat akan banyak menemui kesulitan, selain itu tidak ada cara yang langsung untuk mengetahui apakah saldo-saldo tersebut telah benar, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dihadapkan dengan bahaya penyimpangan, tidak akurat, yang mana laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi (IAI, 2006) yaitu laporan keuangan yang akurat, dapat dipahami, relevan, dan dapat dibandingkan.

Berdasarkan kondisi tersebut mengakibatkan sistem laporan keuangan yang dihasilkan menjadi sulit dipahami, bias, diragukan keakuratannya, dan tidak dapat diperbandingkan. Dengan demikian laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan ketentuan dalam PSAK.

Kajian Pustaka

Untuk memberikan landasan terhadap teori yang berguna bagi analisa pemecahan masalah, maka dikemukakan teori yang saling melengkapi dan berhubungan, dengan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.1.

Akuntansi adalah suatu proses kegiatan jasa meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan dari kesatuan usaha ekonomi yang digunakan sebagai informasi yang diperlukan untuk membuat perencanaan yang efektif,



pengawasan dan pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.

Dalam bukunya Halim (2007:43), disebutkan bahwa terdapat aturan yang ditetapkan untuk mencatat transaksi ekonomi dengan mencatat dua kali transaksi atau pencatatan ini disebut dengan istilah menjurnal. Mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Aturan ini, yang seringkah disebut sebagai akuntansi berpasangan (*double entry accounting*).

Selama ini yang ditahu bahwa dalam penyusunan laporan keuangan harus melewati aturan tersebut yang berhubungan dengan debet dan kredit. Sebenarnya terdapat sistem yang tidak menyelenggarakan analisa transaksi dalam debet dan kredit disebut sistem tata buku tunggal (*single entry system*) Kelemahan-kelemahan yang dimiliki sistem tatabuku tunggal tidak dapat memenuhi tujuan dari sistem dan prosedur penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK. Oleh karena itu aturan yang ditetapkan untuk mencatat transaksi dalam penyusunan laporan keuangan adalah sistem tata buku berpasangan. Ketentuan yang ada dalam PSAK memperlihatkan untuk menggunakan sistem tata buku berpasangan dalam penyusunan laporan keuangan, agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat, dapat dibaca, dapat diterima umum, dan dapat diperbandingkan.

Proses Pencatatan Akuntansi Berpasangan

Akuntansi keuangan dibangun dengan di atas asumsi, konsep dan prinsip dasar yang mengatur pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan data akuntansi. Untuk dapat memastikan bahwa pengaruh transaksi-transaksi dicatat secara benar, dan dapat menyediakan data yang dimaksud dalam definisi akuntansi, setiap transaksi perlu digolongkan, diringkas dan disajikan dalam bentuk laporan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang memberikan gambaran atau kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dinyatakan dalam bentuk neraca serta hasil selama satu periode akuntansi, yang dinyatakan dalam laporan laba rugi, di mana jumlah tersebut diperoleh melalui proses pencatatan dan transaksi keuangan, dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan pada manajemen oleh pemilik perusahaan.

Agar pembaca laporan keuangan tadi memperoleh gambaran yang jelas, maka laporan keuangan yang disusun harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang lazim. Sesuai dengan PSAK No. 1 (2009:1.6) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” (IAI, 2009), adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan (aktiva, utang dan modal pemilik) pada suatu saat tertentu.
2. Laporan keuangan menyajikan informasi kinerja (prestasi) perusahaan.
3. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan.

Metode Penelitian



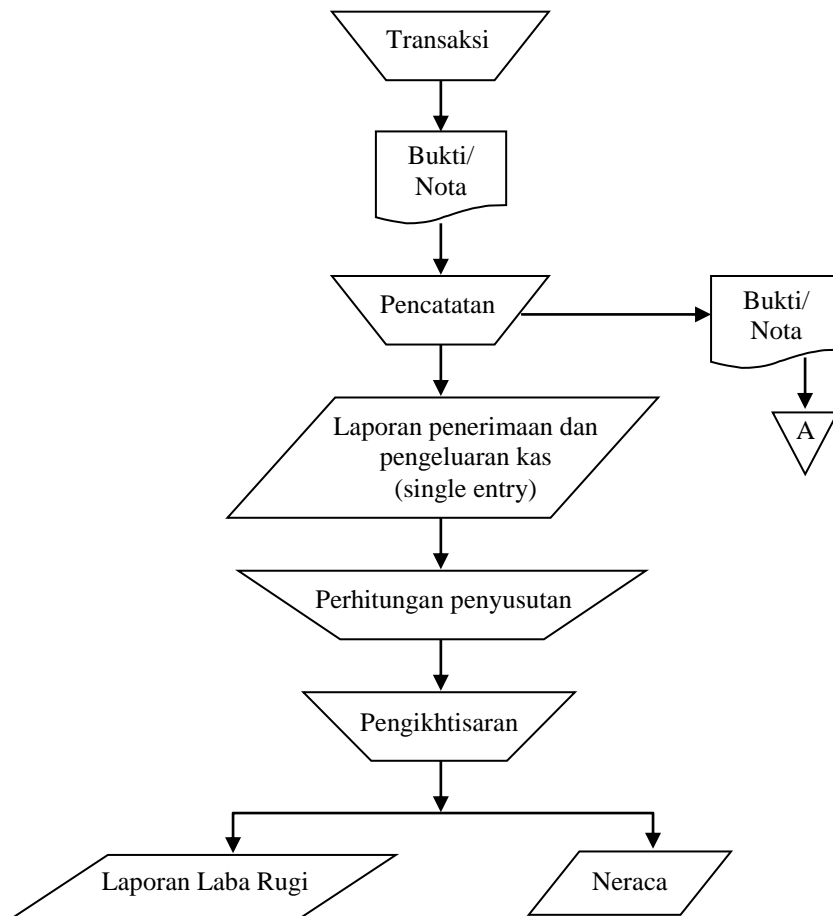
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang membahas secara global mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu obyek permasalahan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman, mengembangkan teori, dan menggambarkan realita mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 1.

Pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan menurut pemahaman, pemikiran, dan persepsi tanpa melakukan suatu pengujian statistik. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi dengan eksperimen atau tes, sehingga data yang diperoleh lebih deskriptif.

Deskripsi Hasil Penelitian

Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Pencatatan keuangan yang dilakukan Perusahaan adalah dengan menggunakan laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Pada akhir tahun dilakukan rekapitulasi atas seluruh penerimaan dan pengeluaran kas bulanan menjadi tahunan. Laporan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan per bulan berbentuk *single entry*. Laporan ini berisi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan ini dibuat berdasarkan catatan transaksi harian yang direkap menjadi laporan penerimaan dan pengeluaran kas per bulan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan berasal dari hasil penjualan sepeda motor honda, selain itu perusahaan mendapat setoran dana dari bengkel yang berada dalam naungan Perusahaan.





Gambar 1 : Penyusunan Laporan Keuangan
Sumber : Data diolah Perusahaan

Tabel 1
Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Perusahaan
Bulan September 2013

o	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
	Saldo Kas	313.924.867	
	Piutang Konsumen	41.250.000	
	Penjualan	1.014.205.000	
	Pendapatan Bengkel	5.781.000	
	Piutang Konsumen	1.634.000	
	Pembelian		949.870.102
	Biaya Telepon		3.980.000
	Biaya Listrik		574.019
	Biaya Gaji		16.000.000
0	Biaya Solar		864.000
1	Biaya Makan		1.330.000
2	Biaya ATK		1.951.000
3	Biaya Transport		1.430.000
		1.376.794.867	975.999.121
			400.795.746
	JUMLAH	1.376.794.867	1.376.794.867

Sumber : Data Perusahaan Diolah

Laporan Keuangan menurut PSAK No. 1

Laporan keuangan menurut PSAK No. 1, seperti yang dinyatakan oleh IAI mengenai Penyajian Laporan Keuangan, adalah menggunakan dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar akrual ini merupakan salah satu dari beberapa asumsi dasar atas penyusunan laporan keuangan. Dasar akrual ini digunakan, supaya laporan keuangan yang disusun dapat mencapai tujuannya, yaitu memberikan informasi yang lebih lengkap dan wajar. Dengan dasar akrual, pengaruh transaksi dari peristiwa lain diakui pada saat kejadian, dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar, sehingga aktiva, kewajiban, ekuiti, penghasilan dan beban diakui pada saat kejadian dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

Komponen laporan keuangan yang lengkap berdasarkan PSAK No. 1 terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.



Penyajian laporan keuangan harus secara wajar, yang dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Agar hal tersebut dapat terpenuhi maka laporan keuangan yang disajikan harus akurat, dalam penyusunannya harus sesuai dengan proses akuntansi dan dengan menggunakan sistem yang sudah umum, lazim dan sudah menjadi aturan untuk mencatat transaksi yang digunakan saat ini untuk penyusunan laporan keuangan, yaitu sistem tata buku berpasangan (*double entry system*).

Setiap perusahaan harus mempunyai kebijakan akuntansi, manajemen perusahaan memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi agar laporan keuangan memenuhi ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Kebijakan akuntansi adalah prinsip khusus, dasar, konvensi, peraturan, dan praktik yang diterapkan perusahaan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

Hal tersebut bisa mencakup definisi, kriteria pengakuan dan pengukuran aktiva, kewajiban, penghasilan dan beban. Kebijakan akuntansi ini bisa disajikan bersamaan dengan laporan keuangan jika dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan agar lebih mudah memahami dalam membaca laporan keuangan.

Laporan keuangan Perusahaan yang selama ini disajikan, dalam penyusunannya masih menggunakan sistem tata buku tunggal (*single entry*). Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dihadapkan dengan bahaya penyimpangan (bias), tidak akurat, salah penafsiran, yang mana laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan, yaitu laporan keuangan yang akurat, dapat dipahami, relevan, dan dapat dibandingkan.

Dengan adanya beberapa penyimpangan yang dijumpai dalam laporan keuangan perusahaan, oleh karena itu peneliti akan menyajikan kembali (*restatement*) laporan keuangan perusahaan untuk bulan September tahun 2010 yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Peneliti akan menggunakan sistem tatabuku berpasangan (*double entry*) yang sesuai dengan proses akuntansi untuk menyusun ulang laporan keuangan.

Menyusun Laporan Keuangan

Setelah jurnal umum, buku besar dibuat, maka laporan keuangan sudah dapat disusun. Laporan keuangan yang dibuat terdiri dari: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan sebagai berikut :

Karena biaya telepon dan listrik bulan September adalah pemakaian bulan sebelumnya, maka tgl 30 September di buat jurnal penyesuaian sebagai berikut :

• Biaya telepon	3.980.000		
Biaya listrik	574.019		
	Hutang biaya		4.554.019

Jurnal saat pembayaran :

• Hutang biaya	4.554.019		
	Kas		4.554.019

Aktiva tetap perusahaan setiap bulan / tahun akan mengalami kekurangan masa kegunaanya maka akan di buat jurnal penyesuaian aktiva tetap :

• Biaya depresiasi aktiva tetap	4.965.246		
	Akm. Deprsiasi aktiva tetap		4.965.246



Neraca
Per 30 September 2013

<i>Aset Lancar</i>		HUTANG	
Kas	Rp. 400.795.746	<i>Hutang Lancar :</i>	
Bank	Rp. 449.200.000	Hutang Biaya	Rp. 4.554.019
Piutang	Rp. 41.250.000	Hutang Dagang	Rp. 231.851.678
Persediaan	Rp. 168.199.870		
	<u>Rp. 1.059.445.616</u>		<u>Rp. 236.405.706</u>
<i>Aset Tetap</i>			
Gedung	Rp. 450.000.000		
Peralatan	Rp. 14.930.450		
Kendaraan	Rp. 52.476.880	<i>Ekuitas :</i>	
Inventaris	Rp. 5.507.500	Akm Ekuitas	Rp. 955.741.283
	Rp. 522.914.830		
Akm Peny Aset			
Tetap	Rp. (390.213.475)		
Nilai Buku	Rp. 132.701.373		
			Rp. 955.741.283
Jumlah Aset	Rp. 1.192.146.989	Jumlah Kewajiban	
	<u>Rp. 1.192.146.989</u>	dan Ekuitas	<u>Rp. 1.192.146.989</u>



Tabel 2
Laporan Laba Rugi
Periode Yang Berakhir 30 September 2013

<i>Hasil Penjualan</i>		Rp.	1.065.730.000
Pot. Victory	Rp.	22.325.000	
Pot. Oto	Rp.	25.400.000	
Pot. Niaga	Rp.	3.800.000	
		(Rp.	51.525.000)
		Rp.	1.014.205.000
Penjualan Bersih			
<i>Harga Pokok Penjualan :</i>			
Persediaan Awal	Rp.	198.450.390	
Pembelian	Rp.	949.870.102	
	Rp.	1.148.320.492	
Persediaan Akhir	Rp.	(168.199.870)	
		Rp.	(880.120.622)
Laba Bruto		Rp.	134.084.378
<i>Biaya Operasional</i>			
Gaji Karyawan	Rp.	16.000.000	
Solar	Rp.	864.000	
Makan	Rp.	1.330.000	
Transport	Rp.	1.430.000	
Atk	Rp.	1.951.000	
Telepon	Rp.	3.980.000	
Listrik	Rp.	574.019	
Depresiasi	Rp.	4.965.246	
		(Rp.	31.094.265)
Laba Usaha Bersih		Rp.	165.178.643
Pendapatan Bengkel		Rp.	5.781.000
Penghasilan bersih sebelum pajak		Rp.	170.959.643

Laporan Perubahan Ekuitas
31 September 2013



Akumulasi Modal Awal, 1-9-2013	Rp.	784.781.640
Laba	Rp.	170.959.643
Akumulasi Modal Akhir, 30-9-2013	Rp.	955.741.283

Laporan Arus Kas
Periode Yang Berakhir 30 September 2013

Arus Kas Dari Aktivitas Operasional

Penerimaan :

Penerimaan pelanggan	915.624.848
Penerimaan dari leasing	449.200.000
Penerimaan dari bengkel	5.781.000
Penerimaan piutang	1.634.000
	1.372.239.848

Pengeluaran :

Pembayaran gaji	(16.000.000)
Pembayaran operasional	(5.575.000)
Pembayaran supplier	(949.870.102)
	(971.445.102)

Kas Setara Kas **400.794.746**

Catatan Atas Laporan Keuangan

Kebijakan Akuntansi

Sebelum melakukan penyusunan laporan keuangan, perlu dibuat kebijakan akuntansi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan akuntansi. Atas persetujuan dari perusahaan, peneliti memberikan usulan kebijakan akuntansi untuk proses akuntansi pada perusahaan, kebijakan akuntansi yang dibuat adalah sebagai berikut :

1. Dasar penyusunan laporan keuangan.

Dalam melaksanakan administrasi keuangan, perusahaan akan menggunakan buku-buku :

- a) Buku Jurnal Umum
- b) Buku Besar

Untuk melaksanakan pencatatan ke dalam buku-buku tersebut, dilakukan pencatatan dari setiap bukti transaksi / kejadian ke dalam jurnal umum. Kemudian dari jurnal umum diposting ke buku besar dan buku pembantu, pencatatan ini dilakukan setiap hari.

2. Dasar akrual

Dasar akuntansi yang digunakan adalah dasar akrual, dimana akuntansi mengakui pengaruh transaksi pada saat transaksi tersebut terjadi. Apabila terjadi transaksi pemberian jasa, atau pengeluaran biaya, maka transaksi-transaksi tersebut akan dicatat dalam pembukuan sebagai pendapatan atau biaya, tanpa memandang apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.

3. Kas dan setara kas



Kas dan setara kas perusahaan hanya terdiri dari kas tunai dan bank. kas tunai di bawah langsung oleh pemilik, kas diperoleh dari uang muka penjualan. Sedangkan rekening bank melalui BCA diperoleh dari pelunasan piutang leasing dan pembayaran penjualan tunai melalui transfer bank.

4. Piutang
Merupakan piutang konsumen pada transaksi pelunasan penjualan tunai pada saat BPKB jadi dan pelunasan sisa uang muka saat STNK jadi.
5. Persediaan barang
Metode persediaan barang yang digunakan FIFO. Barang pembelian pertama yang akan dikeluarkan pertama kali, pada saat terjadi penjualan. Dan pilihan warna pesanan konsumen yang diinginkan.
6. Kerugian Piutang
Metode pencatatan kerugian piutang yang digunakan adalah metode langsung. Yaitu membebankan langsung jumlah piutang yang tidak tertagih pada rekening kerugian piutang debit dan mengkredit rekening piutang.
7. Aset tetap berwujud
Aktiva tetap berwujud dicatat berdasarkan harga perolehan. Harga perolehan ditetapkan berdasarkan jumlah nominal pada saat terjadinya pembelian ditambah dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk aktiva tetap tersebut sampai dapat beroperasi.
8. Hutang Lancar
Merupakan kewajiban perusahaan yang timbul dari pembelian persediaan barang.
9. Modal
Pemilik perusahaan pada tanggal 30 September 2013 merupakan modal dari berdirinya perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, serta teori yang diperoleh dari berbagai bukti pendukung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Laporan yang disajikan Perusahaan selama ini disusun dengan pembukuan sistem tata buku tunggal (*single entry*), setelah dilakukan penelitian ditemui adanya beberapa penyimpangan, hal ini membuktikan bahwa laporan keuangan yang penyusunannya menggunakan sistem tata buku tunggal (*single entry*) banyak dihadapkan dengan bahaya penyimpangan dan diragukan keakuratannya, sehingga tidak sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 1, karena laporan keuangan menurut PSAK No.1 harus disajikan secara wajar, akurat, dapat dipahami, relevan, dan dapat dibandingkan.
2. Dengan menerapkan sistem tata buku berpasangan (*double entry*) dalam penyusunan laporan keuangan, maka perusahaan akan lebih muda mengetahui secara langsung akan kebenaran saldo tiap rekening.

Daftar Pustaka

- Firdaus, Yoga, Sidik Sunarto, Heru Nurcahyo, Ritonga, Razik Arief, Darmawan Suwandi. 2003. *Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.



- _____. 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 1998)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jusuf, Jopie. 1996. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum.
- Jusup, AL Haryono. 1999. *Dasar-dasar Akuntansi, Edisi Kelima, Jilid Satu*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Kieso, D.E, dan J. Weygandt. 1995. *Akuntansi Intermediate Jilid 1 Terjemahan*. Edisi ketujuh. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Moelyati, Toto Sucipto, Suyoto, Sumardi. 2000. *Siklus Akuntansi*. Jakarta : Yudhistira.
- Munawir. 1993. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta, Liberty.
- Neno, Diana, 2011, Pentingnya Penerapan PSAK No. 1 dan Pengaruhnya Terhadap Kewajiban Penyusunan Laporan Keuangan Pada UD. Victory Motor Di Surabaya Penelitian, Surabaya, Universitas 45.
- Smith, Jay M and K. Fred Skousen. 1997. *Akuntansi Intermediate, Volume Komprehensif, Edisi Kesembilan, Jilid Satu*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiri, Slamet dan Bogat Agus Riyono. 2004. *Akuntansi Pengantar I*. Edisi ke-5. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.